

Pertolongan Pertama Henti Napas dan Henti Jantung: Siap Tanggap Menyelamatkan Nyawa di Kelurahan Lamalaka

First Aid for Respiratory and Cardiac Arrest: Ready to Respond to Save Lives in Lamalaka Village

¹Putri Maulini, ²Aulia Insani Latif

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

² Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: Aulia Insani Latif, [auliaail@unhas.ac.id](mailto:auliaiail@unhas.ac.id)

Abstract. Respiratory and cardiac arrest are life-threatening emergencies that require rapid treatment. In the general public, including those in Lamalaka Village, the level of knowledge and first aid skills for these conditions needs to be improved to support an effective response before medical personnel arrive. Based on data from the Lasepang Community Health Center and the Public Safety Center (PSC) of the Lontara 119 Bantaeng UPT, cardiac and respiratory arrest cases are urgent in emergency management, but education regarding Basic Life Support (BLS) for the community is still limited. To address this problem, an education program and BLS practical training were conducted for residents of Lamalaka Village using a pre-test, material education, practical simulations, and a post-test as a learning evaluation. This program adopted the 2020 American Heart Association (AHA) standards, which are scientifically proven to improve BLS skills in the general public. The goal of this activity is to improve the community's knowledge and skills in providing first aid for respiratory and cardiac arrest cases, thereby increasing the chances of survival for emergency victims. The evaluation showed an increase in the average knowledge score of participants from 71 to 96.2, with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Participants also actively participated in the BHD simulation practice. Therefore, this BHD education and simulation program has proven effective in increasing community preparedness and rapid response to emergencies and has the potential to be replicated in other communities to expand the positive impact on health and safety.

Keywords: *Basic Life Support, First Aid, Cardiac Arrest, Respiratory Arrest*

Abstrak. Kondisi henti napas dan henti jantung merupakan keadaan gawat darurat yang mengancam nyawa dan memerlukan penanganan cepat. Di masyarakat umum, termasuk Kelurahan Lamalaka, tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama terhadap kondisi tersebut perlu ditingkatkan untuk mendukung respons efektif sebelum tenaga medis tiba. Berdasarkan data dari Puskesmas Lasepang dan Public Safety Center (PSC) UPT Lontara 119 Bantaeng, kasus henti jantung dan henti napas termasuk urgensi dalam penanganan kegawatdaruratan, namun edukasi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi masyarakat masih terbatas. Untuk mengatasi persoalan tersebut, dilakukan program edukasi dan pelatihan praktik BHD kepada warga Kelurahan Lamalaka dengan metode pre-test, edukasi materi, simulasi praktik, dan post-test sebagai evaluasi pembelajaran. Program ini mengadopsi standar

American Heart Association (AHA) 2020 yang terbukti secara ilmiah meningkatkan keterampilan BHD pada masyarakat umum. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus henti napas dan henti jantung sehingga memperbesar peluang keselamatan korban kegawatdaruratan. Evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 71 menjadi 96,2 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Peserta juga aktif mengikuti praktik simulasi BHD. Oleh karena itu, program edukasi dan simulasi BHD ini terbukti efektif meningkatkan kesiapsiagaan dan respons cepat masyarakat menghadapi kondisi darurat serta berpotensi direplikasi di komunitas lain untuk memperluas dampak positif kesehatan dan keselamatan.

Kata Kunci: *Bantuan Hidup Dasar (BHD), Pertolongan Pertama, Henti Napas dan Henti Jantung*

Pendahuluan

Penyakit jantung merupakan salah satu dari 10 penyebab utama kematian di dunia, dengan jumlah mencapai 9,1 juta pada tahun 2021 dari total 2,7 juta kematian pada tahun 2000 (WHO, 2020). Di Indonesia, prevalensi penyakit jantung juga signifikan, menyebabkan 12,9% dari total kematian di negara ini (Kemenkes RI, 2019). Salah satu komplikasi serius dari penyakit jantung adalah henti napas dan henti jantung yang bisa terjadi di mana saja dan diperkirakan menyebabkan 15-50% kematian terkait penyakit jantung (Zimmerman & Tan, 2021). Kasus penghentian fungsi jantung secara mendadak pada individu biasanya berlangsung di luar lingkungan rumah sakit, dikenal sebagai Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA), sehingga memerlukan pertolongan sigap dan akurat untuk mencegah kematian (Adhiwijaya et al., 2024). Oleh karena itu, kemampuan masyarakat memberikan pertolongan pertama sangat krusial karena keterlambatan respon dapat berakibat fatal bagi korban (Lumbantoruan, 2022).

Henti jantung adalah keadaan ketika jantung mendadak berhenti memompa darah sehingga aliran darah ke otak dan organ vital lainnya terhenti (American Heart Association, 2020). Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau Basic Life Support (BLS) merupakan keterampilan penting yang dapat diajarkan kepada masyarakat sebagai respons awal dalam keadaan gawat darurat ini. Pelatihan BHD tidak hanya untuk tenaga kesehatan, tapi juga seharusnya diikuti oleh siapa saja guna meningkatkan kesadaran dan kemampuan menangani situasi kritis. Penolong yang tidak menguasai teknik BHD berisiko memberikan dampak negatif bagi korban, oleh karena itu penting bagi masyarakat memiliki pengetahuan ini sebagai modal dasar pertolongan pertama (Suleman, 2023).

Sering kali dalam kejadian darurat, petugas medis datang terlambat sehingga korban meninggal tanpa tindakan pertolongan pertama. Dengan pelatihan BHD yang baik, diharapkan penanganan awal dilakukan lebih cepat dan efektif, sehingga dapat menurunkan angka kematian dan kecacatan (Watung, 2021). BHD meliputi langkah mengenali henti jantung, segera meminta bantuan, melakukan resusitasi jantung paru (RJP), dan penggunaan defibrillator eksternal otomatis (AED) di beberapa negara. Untuk masyarakat awam, BHD dilakukan dengan langkah sederhana seperti pengenalan bahaya/keamanan (danger), respon korban (response), minta tolong (shout for help), sirkulasi (circulation), dan posisi pemulihan (recovery position) (AHA, 2020). Pengetahuan dan keterampilan dasar ini harus dimiliki semua kalangan, terutama yang dekat dengan lokasi kejadian (Suleman, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan Kepala Puskesmas Lasepang dan Ketua Public Safety Center (PSC) UPT Lontara 119 Bantaeng, kasus kegawatdaruratan yang paling sering terjadi meliputi kecelakaan, henti napas, dan henti jantung. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama masih tergolong sangat terbatas karena masyarakat belum pernah mendapatkan paparan atau edukasi khusus terkait hal ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi dan pelatihan langsung kepada masyarakat

agar mereka lebih siap dan mampu memberikan bantuan awal dalam situasi darurat.

Memandang situasi ini, kami perlu melaksanakan program edukasi dan pelatihan BHD bagi masyarakat di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, sebagai wujud pengabdian masyarakat guna mengatasi rendahnya pengetahuan dan keterampilan dasar pertolongan pertama. Program ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan praktikal, meliputi pre-test untuk mengukur pengetahuan awal, penyampaian materi, simulasi praktik langsung BHD, dan evaluasi post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Program ini mengacu pada standar American Heart Association (AHA) 2020 yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan BHD masyarakat luas melalui berbagai studi ilmiah.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus henti napas dan henti jantung, sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan sekaligus memperbesar peluang keselamatan korban sebelum tenaga medis tiba. Dengan masyarakat terlatih menjadi penolong pertama yang efektif, diharapkan angka kematian dan dampak negatif dari kejadian dapat diminimalkan. Program juga bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya respons cepat di situasi darurat, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat menjaga kesehatan dan keselamatan bersama sebagai bagian pembangunan kesehatan komunitas.

Dengan pendekatan ilmiah dan kontekstual pada kebutuhan masyarakat di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, kegiatan ini diharapkan menjadi model bagi pelaksanaan program serupa di daerah lain serta mendukung kebijakan kesehatan masyarakat berbasis kapasitas dan pemberdayaan. Keberhasilan program ini diharapkan mendorong kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah, fasilitas kesehatan, dan masyarakat guna menciptakan sistem kesiapsiagaan kegawatdaruratan yang lebih handal dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2025, pukul 13.30 – 15.30 di Kantor Kelurahan Lamalaka dan yang kedua pada hari Rabu, 30 Juli 2025, 16.00 – 17.00 di Kampung Gusung, Kelurahan Lamalaka.

Khalayak Sasaran. Sasaran pada kegiatan ini yaitu seluruh warga Kelurahan Lamalaka.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai BHD. Selanjutnya dilakukan edukasi materi tentang henti jantung dan henti napas serta langkah-langkah Bantuan Hidup Dasar. Setelah itu, masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pertolongan pertama pada kasus henti jantung dan henti napas. Tahap terakhir berupa post-test yang bertujuan mengukur peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan mencakup dua aspek, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, keberhasilan terlihat dari terselenggaranya edukasi dan praktik Bantuan Hidup Dasar (BHD) serta adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Secara kuantitatif, keberhasilan ditunjukkan dengan jumlah peserta minimal dua puluh orang.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan menggunakan alat ukur pre-test dan post-test. Pembagian pre-test dilakukan pada awal kegiatan sebelum diberikan edukasi, untuk melihat pengetahuan awal peserta. Setelah itu, post-test diberikan sesudah peserta menerima edukasi, untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta mengenai edukasi yang telah diberikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Edukasi Mengenai Pertolongan Pertama Pada Kasus Henti Napas dan Henti Jantung

Kegiatan penyuluhan dan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kelurahan Lamalaka dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2025, pukul 13.30 – 15.30 di Kantor Kelurahan Lamalaka dengan jumlah peserta 34 orang dan yang kedua pada hari Rabu, 30 Juli 2025, 16.00 – 17.00 di Kampung Gusung, Kelurahan Lamalaka dengan jumlah peserta 16 orang (Gambar 1). Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pengisian pre-test, penyampaian materi, simulasi BHD, hingga post-test.



Gambar 1. Penyuluh dan Peserta Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kasus Henti Napas dan Henti Jantung di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai tata cara pertolongan pertama pada kasus henti napas dan henti jantung. Setelah dilakukan penyuluhan dan simulasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada skor post-test. Mayoritas peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang sebelumnya keliru pada saat pre-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi disertai praktik simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.



Gambar 3. Praktik Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Peningkatan pengetahuan, kegiatan simulasi juga memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan dasar peserta dalam melakukan langkah-langkah BHD. Peserta mampu melakukan pengecekan respon korban, memberikan kompresi dada dengan teknik yang lebih tepat, serta memahami langkah-langkah dasar dalam resusitasi. Meskipun sebagian peserta masih tampak canggung dalam praktik awal, setelah diberikan arahan berulang, keterampilan mereka semakin baik. Hal ini sejalan dengan temuan Watung (2021) dan Suleman (2023) yang menjelaskan bahwa pelatihan dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam melakukan tindakan pertolongan pertama.

Peningkatan skor post-test yang signifikan membuktikan bahwa edukasi BHD berkontribusi positif terhadap pengetahuan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Firdaus (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan BHD secara konsisten meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat umum dalam menangani kasus henti jantung. Temuan ini juga diperkuat oleh Lestari (2024) dan Zulhan (2024) yang membuktikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kader masyarakat dewasa setelah mendapatkan pelatihan BHD.

B. Keberhasilan kegiatan

Kegiatan penyuluhan dan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, telah berjalan dengan baik dengan melibatkan total 50 peserta dari berbagai kalangan masyarakat setempat. Untuk mengevaluasi dampak dan keberhasilan program ini, analisis hasil dimulai dari pemahaman profil peserta, yang mencakup distribusi demografis seperti jenis kelamin, usia, dan alamat/asal kampung (Tabel 1). Pemahaman ini penting untuk mengukur tingkat keterlibatan masyarakat dan relevansi materi edukasi yang

disampaikan. Berikut adalah gambaran lebih rinci mengenai karakteristik peserta berdasarkan data yang dikumpulkan.

Berdasarkan Tabel 1, peserta yang mengikuti edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, tercatat sebanyak 50 orang. Dari jumlah tersebut, mayoritas peserta adalah perempuan sebanyak 47 orang (94%), sedangkan peserta laki-laki hanya 3 orang (6%). Distribusi usia peserta menunjukkan keragaman, dengan kelompok usia 31-50 tahun mendominasi sebanyak 32 orang (64%), disusul kelompok usia ≥ 60 tahun sebanyak 15 orang (30%), dan kelompok usia ≤ 30 tahun sebanyak 3 orang (6%). Peserta juga berasal dari berbagai kampung di wilayah tersebut, dengan jumlah terbanyak dari Kampung Mattoanging sebanyak 16 orang (32%), diikuti Kampung Pasorongi 14 orang (28%) dan Kampung Beru 10 orang (20%). Distribusi ini mencerminkan keterlibatan yang baik dari masyarakat lintas usia dan lokasi dalam mengikuti program edukasi BHD.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Karakteristik	Jumlah Peserta (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	6,0
Perempuan	47	94,0
Usia		
≤ 30 tahun	3	6,0
31 -50 tahun	32	64,0
≥ 60	15	30,0
Alamat		
Kampung Pa'bineang	2	4,0
Kampung Pasorongi	14	28,0
Kampung Beru	10	20,0
Kampung Kasoreang	1	2,0
Kampung Lasepang'	1	2,0
Kampung Mattoanging	1	2,0
Kampung Gusung	16	32,0
Kampung Jambua	1	2,0
Kampung Cedo'	4	8,0
Total	50	100,0

Pada aspek pengetahuan, dilakukan evaluasi melalui tes pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah peserta mengikuti edukasi yang hasilnya disajikan pada Tabel 2. Nilai rerata skor pre-test adalah 71 dengan rentang skor antara 40 hingga 100 dan standar deviasi sebesar 16,568, yang mencerminkan variasi yang cukup besar dalam pengetahuan awal peserta mengenai Bantuan Hidup Dasar. Setelah mengikuti edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada skor post-test, dengan nilai rerata menjadi 96,2 serta rentang skor yang lebih sempit yaitu antara 80 hingga 100 dan standar deviasi 6,024. Penurunan standar deviasi yang signifikan setelah pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta menjadi lebih merata dan banyak yang mencapai skor tinggi, menandakan efektivitas edukasi yang diberikan.

Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa distribusi data untuk skor pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($P < 0,05$) pada kedua tes tersebut (Tabel 4). Hal ini mengindikasikan bahwa data pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi tidak tersebar secara normal, sehingga pendekatan analisis statistik non-parametrik seperti uji Wilcoxon lebih tepat digunakan untuk menguji signifikansi perubahan skor

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Kepada Warga Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Jenis Test	Jumlah Peserta (N)	Nilai			
		Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi
Pre Test	50	40	100	71,00	16,568
Post Test	50	80	100	96,20	6,024

Valid N (listwise) 50

Perubahan skor pengetahuan juga memperkuat temuan ini, di mana sebanyak 42 peserta (84%) mengalami peningkatan skor setelah edukasi, sementara 8 peserta (16%) mempertahankan skor yang sama (Tabel 3). Tidak adanya peserta yang mengalami penurunan skor menunjukkan bahwa edukasi berhasil memberikan dampak positif secara menyeluruh pada pemahaman peserta

Tabel 3. Distribusi Perubahan Skor Pengetahuan Pre-test dan Post-test Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Kepada Warga Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

	Skor	Frekuensi	Persentase	Valid Persen
Valid	Meningkat	42	84	84
	Tetap	8	16	16
Total		50	100	100

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Kepada Warga Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.184	50	.000	.926	50	.004
<i>Post-test</i>	.392	50	.000	.606	50	.000

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam yang dilaksanakan di Kelurahan Lamalaka berhasil secara

signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan peserta mengenai tindakan pertolongan pertama pada kondisi henti jantung dan kegawatdaruratan lainnya. Peningkatan pengetahuan ini penting sebagai modal dasar agar masyarakat dapat bertindak cepat dan tepat dalam keadaan darurat, yang dapat meningkatkan peluang keselamatan jiwa korban. Dengan banyaknya peserta yang berhasil meningkatkan skor pengetahuan hingga ke level tinggi, program edukasi ini dapat dinilai efektif dan sesuai untuk diterapkan lebih luas di komunitas lain guna meningkatkan kesiapsiagaan bencana dan ketanggapan masyarakat dalam situasi darurat.

Hasil Uji Signed Ranks Wilcoxon menunjukkan nilai hasil tes sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam.berbeda nyata dengan nilai sigfinfikansi 0,000 ($P < 0,05$) sebagaimana ditunjukkanpada Tabel 5. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Kepada Warga Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Variabel	Sig.
Sebelum Penyuluhan (<i>Pre test</i>)	,000
Sesudah Penyuluhan (<i>Post test</i>)	

Kegiatan edukasi dan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kelurahan Lamalaka terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pertolongan pertama pada kasus henti napas dan henti jantung. Keberhasilan program ini tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan peserta. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 71 pada pre-test menjadi 96,2 pada post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik. Dari total 50 peserta, sebanyak 42 peserta (84%) mengalami peningkatan skor setelah mengikuti edukasi, sedangkan 8 peserta (16%) mempertahankan skor yang sama; tidak ada peserta yang mengalami penurunan skor.

Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan bertambahnya pemahaman konseptual mengenai langkah-langkah BHD, tetapi juga keterampilan praktis dalam melakukan tindakan pertolongan pertama. Selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlibat aktif dalam simulasi, dan mampu mempraktikkan kembali prosedur dengan menggunakan alat peraga. Meskipun pada awal praktik beberapa peserta terlihat canggung, dengan bimbingan berulang keterampilan mereka meningkat secara nyata.

Hasil ini mendukung pandangan American Heart Association (2020) yang merekomendasikan edukasi BHD kepada masyarakat awam untuk menurunkan risiko kematian akibat henti jantung di luar rumah sakit. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan masyarakat dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar. Lebih jauh, program ini berpotensi memberikan dampak berkelanjutan karena keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam keluarga maupun komunitas. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlatih, peluang keselamatan korban henti napas dan henti jantung di tingkat komunitas juga meningkat secara signifikan.

Kesimpulan

Program edukasi dan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus henti napas dan henti jantung. Peningkatan signifikan skor post-test dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa metode edukasi disertai praktik mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta, seperti pengecekan respons korban, teknik kompresi dada yang tepat, dan penempatan posisi pemulihan.

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan BHD berbasis edukasi dan praktik dapat menjadi strategi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi kondisi darurat. Dengan dukungan berbagai pihak dan replikasi di wilayah lain, program serupa berpotensi memperluas dampak positif, memperkuat peran masyarakat sebagai penolong pertama, serta berkontribusi pada peningkatan keselamatan dan kesehatan masyarakat secara luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih untuk dosen kami, Kepala Camat Bantaeng, Kepala Dinas Kesehatan Bantaeng, Kepala Bidang PSDK Dinas Kesehatan Bantaeng, Ketua PSC UPT Lontara 119 Bantaeng, Lurah Lamalaka beserta staff, rekan KKN-PK 67 Kelurahan Lamalaka Universitas Hasanuddin, serta seluruh warga Kelurahan Lamalaka yang telah mendukung penuh kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

Adhiwijaya, A., Ilhamsyah, Yustilawati, E., & Adiputra, A. B. (2024). Pembinaan satuan pengamanan kampus dalam memberikan bantuan hidup dasar pada korban henti jantung di lingkungan kampus . *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 352–361.

DOI: <https://doi.org/10.20956/pa.v8i2.25967>

American Heart Association. (2020). 2020 AHA Guidelines for CPR and ECG. Böttiger, B. W., Lockey, A., Georgiou, M., Greif, R., Monsieurs, K. G., Mpotos, N., Nikolaou, N., Nolan, J., Perkins, G., Semeraro, F., & Wingen, S. (2020). KIDS SAVE LIVES: ERC Position statement on schoolteachers' education and qualification in resuscitation. *Resuscitation*, 151, 87-90.

DOI: <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2020.04.021>

- Firdaus, J., & Nawartika, M. (2024). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada masyarakat: Literatur review. *Journal of Language and Health*, 5(2), 483–494.
DOI: <https://doi.org/10.52221/jlh.v5i2.1540>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Hari Jantung Sedunia (World Heart Day): Your Heart is Our Heart Too.
URL: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-jantung-sedunia-world-heart-day-your-heart-is-our-heart-too>
- Lestari, D. Y., Noerwahjono, A., & Savira, C. (2024). The effect of Basic Life Support training on Basic Life Support knowledge in 'Aisyiyah cadre. *Saintika Medika*, 16(1), 12–20.
DOI: <https://doi.org/10.22219/sm.Vol16.SMUMM1.12718>
- Lumbantoruan, S. M., Sidabutar, L. M., & Uligriff, D. K. (2022). Program Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Untuk Remaja Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 34 Jakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 4076-4086.
URL: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/7488/pdf>
- Suleman, I. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam untuk meningkatkan pengetahuan siswa menolong korban henti jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmicare Society*, 2(2), 103–112.
DOI: <https://doi.org/10.35799/jpmf.2.2.2023.11505>
- Watung, G. I. V. (2021). Edukasi pengetahuan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada siswa remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 21–27.
DOI: <https://doi.org/10.37311/ceej.v2i1.11953>
- World Health Organization. (2020). The top 10 causes of death.
URL: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>
- Zimmerman, D. S., & Tan, H. L. (2021). Epidemiology and risk factors of sudden cardiac arrest. *Current opinion in critical care*, 27(6), 613–616.
DOI: <https://doi.org/10.1097/MCC.0000000000000896>
- Zulhan, M. I., Kumboyono, K., & Lestari, R. (2024). Improving cardiopulmonary resuscitation skills for layperson in cases of heart attack: A scoping review. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 12(s1), 13049.
DOI: <https://doi.org/10.4081/hls.2024.13049>

Penulis:

Putri Maulini, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: pumalini01@gmail.com

Aulia Insani Latif, Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: auliaail@unhas.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Maulini P. & Latif. A. I., (2026). Pertolongan Pertama Henti Napas dan Henti Jantung: Siap Tanggap Menyelamatkan Nyawa di Kelurahan Lamalaka. *Jurnal Panrita Abdi*, 10 (2), 346-355.